

**PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KETUA RT PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF GENDER DI KELURAHAN BALAI GADANG KOTA
PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Administrasi Publik FIS UNP
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Administrasi Publik*



**RUSDIA
NIM. 15042145**

**JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

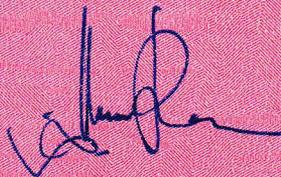
**PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KETUA RT PEREMPUAN DALAM
PERSPEKTIF GENDER DI KELURAHAN BALAI GADANG KOTA
PADANG**

Nama : Rusdia
TM/NIM : 2015/15042145
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Nora Eka Putri, S.IP., M.Si
NIP. 198503122008122006

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

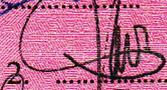
Pada hari Senin, 12 Agustus 2019 Pukul 09.00 s/d 10.00 WIB

Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang

Nama : Rusdia
TM/NIM : 2015/15042145
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Agustus 2019

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Nora Eka Putri, S.IP, M.Si	1. 
2. Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D	2. 
3. Dr. Hasbullah Malau, S.Sos, M.Si	3. 

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP


Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum
NIP. 196102181984032001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusdia
TM/NIM : 2015/15042145
Program Studi : Administrasi Publik
Jurusan : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang”** adalah benar hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini sesungguhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 12 Agustus 2019
Yang Membuat Pernyataan



Rusdia
2015/15042145

ABSTRAK

RUSDIA15042145/2015 :Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bagaimana pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang. Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan observasi awal, masih terdapat masyarakat yang tidak menerima kepemimpinan perempuan sebagai ketua RT dan sarana yang tidak memadai yang diterima oleh ketua RT.

Jenis dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer yaitu berupa proses wawancara secara langsung dan data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari literatur intansi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data. Dan teknik pengumpulan data dengan teknik reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang sudah dapat dikatakan baik yang mengacu pada pengukuran pelaksanaan kepemimpinan ketua RT yang dikemukakan oleh Layuk yang meliputi kemampuan untuk berkomunikasi, motivasi diri dan dorongan berprestasi, akuntabilitas, demokratis partisipatif, dan keterbukaan. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender dapat dinilai dengan menggunakan model Habibah, yaitu faktor internal yang bersumber dari kualitas perempuan itu sendiri dan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri perempuan yang mana masih terdapat kaum laki-laki yang menolak kepemimpinan ketua RT perempuan.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepemimpinan Perempuan, Gender, Ketua RT di Kelurahan Balai Gadang

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu

Alahamdulillahirabbila'lamin. Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang”**. Tak lupa shalawat serta salam senantiasa selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, kepada keluarga, sahabat, serta tak lupa juga kita yang senantiasa selalu istiqamah dan ikhlas untuk menjadi umatnya. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Publik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis secara langsung atau tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial UNP.
2. Bapak Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D selaku Ketua Jurusan Administrasi Publik.
3. Ibu Nora Eka Putri, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Publik sekaligus selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dengan

kesabaran yang lebih dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Bapak Drs. Syamsir, M.Si, Ph.D selaku penguji I dan Bapak Dr. Hasbullah Malau selaku penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritik, dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Administrasi Publik sebagai inspirasi penulis menjadi manusia yang memiliki ilmu yang baik dan bernilai.
6. Bapak Yufrizal Maas, SH selaku Lurah Kelurahan Balai Gadang dan Bapak Riri Candra selaku sekretaris Kelurahan Balai Gadang.
7. Ibu Nursanti selaku ketua RT 03 RW I, Ibu Devi Susanti selaku ketua RT 03 RW III, Ibu Yelvia selaku ketua RT 03 RW IV, Ibu Warnelis selaku ketua RT 02 RW VI, Ibu Armayenti selaku ketua RT 04 RW VI, Ibu Mira Yelita selaku ketua RT 05 RW VIII, Ibu Nildawati selaku ketua RT 06 RW VIII, Ibu Murniati selaku ketua RT 02 RW IX, Ibu Suherawati selaku ketua RT 04 RW IX, Bapak Yuli Darman selaku ketua RW IV, Bapak Mairi Yarmon selaku ketua RW VI, Bapak Syafri Sabar selaku ketua RW VIII dan Bapak Zuliyarman selaku ketua RW IX.
8. Beberapa orang masyarakat Kelurahan Balai Gadang yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku dan adikku serta keluarga yang telah memberikan do'a, dorongan dan semangat untuk terus menjadi anak yang berguna dan berprestasi. Dengan do'a, semangat serta dorongan itulah penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Rekan-rekanku Jurusan Administrasi Publik angkatan 2015 terimakasih atas segala kebaikannya.
11. Seluruh sahabat dan teman teman-temanku yang telah membangkitkan semangat studiku, serta telah memberi masukan dan bantuan selama ini, baik dalam penulisan skripsi maupun dalam menjalani studiku selama ini.
12. Berbagai pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang ikut berpartisipasi memberikan bantuan dan dorongan baik moril maupun materil kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun dari semua pihak atau pembaca untuk kesempurnaan tulisan dimasa yang akan datang. Akhirnya dengan penuh harapan dan do'a semoga penelitian sederhana yang penulis susun ini dapat bermanfaat bagi kita semua terutama bagi penulis. Aamiin ya Rabaal 'alamiin.

Padang, 12 Agustus 2019

Rusdia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR GAMBAR.....viii

DAFTAR TABELix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	11
1. Konsep Kepemimpinan.....	11
a. Pengertian Kepemimpinan.....	11
b. Peran dan Fungsi Kepemimpinan.....	15
c. Kepemimpinan Perempuan.....	18
d. Tipe-tipe Kepemimpinan.....	22
e. Kelebihan dan Kelemahan Kepemimpinan Perempuan.....	31
2. Konsep Gender.....	34
a. Pengertian Gender.....	34
b. Perspektif Gender.....	37
c. Peran Gender.....	40
d. Keadilan dan Keadilan Gender.....	41
3. Konsep Ketua Rukun Tetangga (RT).....	44
a. Pengertian Rukun Tetangga.....	44
b. Tugas Pokok dan Fungsi Rukun Tetangga.....	46

c. Persyaratan untuk Menjadi Rukun Tetangga	47
B. Kerangka Koseptual	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	49
B. Lokasi Penelitian	50
C. Informan Penelitian	50
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpul Data	51
1. Jenis Data dan Sumber Data	51
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	52
E. Uji Keabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	56
1. Pemerintahan Kota Padang	56
2. Kelurahan Balai Gadang	60
3. Peraturan tentang Rukun Tetangga	65
B. Temuan Khusus	69
1. Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	70
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	81
3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	94
C. Pembahasan	96
1. Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	96
2. Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	102
3. Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala dalam	

Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang	104
---	-----

BAB V PENUTUP

D. Kesimpulan	107
E. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1. Kerangka Konseptual.....	48
Gambar 1 Peta Wilayah Kota Padang.....	57
Gambar 2 Peta Kecamatan Koto Tengah.....	59
Gambar 3 Peta Kelurahan Balai Gadang.....	61
Gambar 4 Wawancara bersama Lurah Kelurahan Balai Gadang.....	71
Gambar 5 Wawancara bersama Ibuk Nursanti.....	82
Gambar 6 Wawancara bersama Ibuk Devi Susanti.....	83
Gambar 7 Wawancara bersama Ibuk Yelvia.....	84
Gambar 8 Wawancara bersama Ibuk Warnelis.....	85
Gambar 9 Wawancara bersama Ibuk Armayenti.....	86
Gambar 10 Wawancara bersama Ibuk Mira Yelita.....	87
Gambar 11 Wawancara bersama Ibuk Nildawati.....	88
Gambar 12 Wawancara bersama Ibuk Murniati.....	89
Gambar 13 Wawancara bersama Ibuk Suherawati.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Ketua RT Perempuan di Kecamatan Koto Tengah	4
Tabel 2 Informan Penelitian.....	51
Tabel 3 Jumlah Kecamatan di Kota Padang	58
Tabel 4 Penyelenggaraan Agama di Kelurahan Balai Gadang	65
Tabel 5 Jumlah Ketua RT Perempuan di Kelurahan Balai Gadang.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Rekomendasi Dari Kesbangpol

Lampiran 3 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Kesbangpol

Lampiran 4 Rekomendasi Dari Kecamatan Koto Tengah

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Selesai Melakukan Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan merupakan sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya (Sinambela, 2010). Efektivitas seorang pemimpin ditentukan oleh kepiawaiannya mempengaruhi dan mengarahkan paraanggotanya. Pemimpin adalah seorang yang diharapkan mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi, memberi petunjuk dan juga mampu menentukan individu untuk mencapai tujuan organisasi (Nursalam et al., 2014). Pemimpin juga harus membuat setiap orang menyadari bahwa perubahan itu penting, untuk mengubah hal-hal yang tertinggal dengan hal-hal yang baru sesuai dengan peradaban.

Diera yang semakin maju ini seorang pemimpin tidak hanya melekat pada sosok laki-laki saja, namun perempuan juga memiliki prioritas yang sama dan berhak menjadi seorang pemimpin. Kepemimpinan seorang perempuan saat ini bukan lagi menjadi suatu hal yang aneh karena di Indonesia pemimpin bukan hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk memimpin dan dipimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bisa disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki dalam kinerja maupun dalam melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya hanya dipandang sebelah mata dan diragukan dalam memimpin sekarang dipandang positif oleh masyarakat.

Salah satu yang menjadi objek kajian penulis disini adalah Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang. Peneliti tertarik meneliti kepemimpinan perempuan pada tingkat kelurahan atau RT karena kalau seorang perempuan menjadi pemimpin di kantor atau perusahaan, selama ia memimpin yang dihadapinya adalah orang-orang yang berpendidikan, dan tidak perlu diatur karena masing-masing bawahan sudah mengerti apa tugas-tugas mereka. Jadi tidak begitu banyak kendala bagi pemimpin perempuan, cuma mengontrol kinerja bawahannya apa bisa diterima atau tidak. Sedangkan kalau perempuan menjadi ketua RT yang dia hadapi bukan saja orang-orang pintar, tetapi beraneka ragam tingkah laku dan karakter manusianya. Kondisi seperti ini merupakan tantangan besar bagi seorang perempuan. Diperlukan seni kepemimpinan bagi seorang pemimpin perempuan.

Rukun Tetangga atau sering disingkat dengan RT merupakan suatu unsur terkecil dalam pemerintahan di Republik Indonesia. Seorang ketua RT mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan wilayah sebab ketua RT adalah orang yang langsung berhadapan dengan masyarakat, tidak seperti Lurah atau Camat atau penyelenggara (pemimpin) pemerintahan yang lebih tinggi yang hanya tahu kondisi masyarakat berdasarkan laporan masyarakat (termasuk ketua RT). Berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 2001 tentang Penataan Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa atau sebutan lain disebutkan bahwa Rukun Tetangga selanjutnya disingkat RT atau sebutan lain adalah lembaga

yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Desa dan Kelurahan.

Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 9 Tahun 2017 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan pasal 1 poin ke 9 Rukun Tetangga yang selanjutnya disingkat RT adalah Lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat dalam rangka pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan yang ditetapkan oleh Lurah. Rukun Tetangga adalah lembaga kemasyarakatan yang berkedudukan di wilayah kelurahan yang keberadaannya diakui oleh pemerintah kota. Pemilihan ketua RT dilakukan setiap tiga tahun sekali, paling lambat 30 (tiga puluh) hari sebelum masa bakti kepengurusan RT berakhir.

Rukun Tetangga mempunyai fungsi sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Daerah Kota Padang Nomor 9 Tahun 2017 pasal 12 tentang Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan yaitu:

- 1) Melakukan pendataan kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya;
- 2) Menjembatani dan mengkoordinasi hubungan antarpenduduk di wilayah RT;
- 3) Membantu penanganan masalah-masalah kependudukan, kemasyarakatan, dan pembangunan di wilayah RT;
- 4) Menjaga kerukunan antar tetangga, memelihara dan melestarikan kegotongroyongan dan kekeluargaan dalam rangka meningkatkan ketentraman dan ketertiban;
- 5) Menampung dan mengusulkan aspirasi warga dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di wilayah RT;
- 6) Menjalankan tugas pelayanan dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi tanggungjawabnya di wilayah RT;
- 7) Menggali potensi swadaya murni masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dan menumbuhkembangkan kondisi dinamis masyarakat di wilayah RT; dan

- 8) Membantu sosialisasi program-program Pemerintahan Daerah kepada masyarakat di wilayah kerja RT.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari Ibuk Zahara, SE selaku PM Kasi Pemberdayaan di Kantor Camat Koto Tengah pada tanggal 8 Mei 2018 lalu, jumlah ketua RT di Kecamatan Koto Tengah terdiri atas 692 orang dan ketua RT perempuan berjumlah 45 Orang. Kemudian pada tanggal 20 Februari 2019 peneliti melakukan observasi pada setiap Kelurahan guna memastikan kembali data di tahun 2018. Berdasarkan data yang peneliti peroleh pada setiap Kelurahan, ditemui beberapa perbedaan data karena pada akhir tahun 2018 telah diadakan pemilihan ketua RT kembali. Berikut tabel jumlah RT perempuan tahun 2018 dan 2019 pada setiap Kelurahan di Kecamatan Koto Tengah:

Tabel 1.
Jumlah Ketua RT Perempuan di Kecamatan Koto Tengah

No.	Nama Kelurahan	Jumlah Ketua RT Perempuan Tahun 2018	Jumlah Ketua RT Perempuan Tahun 2019
1.	Dadok Tunggul Hitam	-	2
2.	Air Pacah	2	3
3.	Koto Panjang Iku Koto	-	3
4.	Lubuk Minturun Sungai Lareh	9	5
5.	Pasir/ Pasie Nan Tigo	-	3
6.	Balai Gadang	5	9
7.	Bungo Pasang	-	1
8.	Lubuk Buaya	6	4
9.	Koto Pulai	4	4
10.	Padang Sarai	5	3
11.	Parupuk Tabing	2	8
12.	Batang Kabung Ganting	4	5
13.	Batipuh Panjang	8	4
Jumlah		45	54

Sumber: Kecamatan Koto Tengah Tahun 2018 dan 2019

Dari tabel diatas terlihat bahwa Kelurahan Balai Gadang mengalami peningkatan jumlah ketua RT perempuan yang pada tahun 2018 berjumlah 5 orang, pada tahun 2019 meningkat menjadi 9 orang. Jumlah ini juga telah peneliti konfirmasi dengan bapak Riri Candra selaku Sekretaris Kelurahan Balai Gadang pada tanggal 20 Februari 2019. Salah satu faktor penyebab meningkatnya jumlah RT perempuan di Kelurahan Balai Gadang karena tingginya tingkat kesadaran dari diri perempuan untuk maju. Hal inilah yang mendorong perempuan di Kelurahan Balai Gadang memiliki inisiatif untuk menjadi seorang pemimpin atau ketua RT di wilayahnya.

Fungsi, peran, tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan itu berbeda. Perbedaan fungsi, peran, dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi, peran, dan tanggung jawab masing-masing dalam berbagai bidang kehidupan. Perbedaan itu disebut dengan "*gender*". Meskipun terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kedudukan, fungsi, peran, dan tanggung jawab. Terdapat pula persamaan dalam hal kedudukan, baik laki-laki maupun perempuan yang sama-sama berkedudukan sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Kedudukan sebagai subjek pembangunan, laki-laki dan perempuan mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau, dan menikmati hasil pembangunan. Hak yang sama di bidang pendidikan misalnya, anak laki-laki dan perempuan mempunyai hak yang sama dalam mengikuti pendidikan sampai ke jenjang pendidikan formal

tertentu. Tentu tidak adil, jika di era yang seperti ini memomorduakan pendidikan bagi perempuan apalagi jika perempuan mempunyai kecerdasan atau kemampuan.

Terciptanya peran perempuan dalam memegang peranan sebagai seorang pemimpin dapat membawa dampak positif bagi kaum perempuan khususnya dalam kesetaraan gender dengan tidak adanya perbedaan (diskriminasi). Arti seorang perempuan dalam kepemimpinan sekarang ini sangat dibutuhkan terutama dalam pembangunan sekarang ini sangat dibutuhkan dalam segi pemikiran dan kreasi untuk mengembangkan dalam mewujudkan tujuan. Tidak ada yang salah jika seorang perempuan menjadi seorang pemimpin.

Dibandingkan laki-laki, menjadi seorang pemimpin perempuan cukup membutuhkan kekuatan dan kemampuan ekstra. Perempuan tidak hanya memegang peran sebagai pemimpin publik, tetapi juga istri yang harus mengurus suami dan sebagai seorang ibu yang harus mengatur anak-anaknya. Peran ganda perempuan sebagai wanita karier dan sebagai ibu rumah tangga merupakan tantangan bagi seorang pemimpin perempuan, bagaimana manajemen yang dijalankan agar kedua peran tersebut bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Ditambah lagi dengan kondisi fisik perempuan yang selalu terbatas, terutama pada saat-saat mengalami masa hamil, melahirkan, menyusui dan membesarkan anak-anaknya. Terlalu banyak peran yang diambil tentu saja bisa membuat perempuan menjadi setres dan agak terbebani, hal ini bisa menjadi sebuah masalah besar jika perempuan tidak bisa mengatur semua peran yang melekat pada dirinya. Apalagi

menjadi pemimpin merupakan sebuah tanggung jawab besar yang harus memiliki otak yang cerdas, fisik yang kuat dan kondisi psikologi dan emosional yang relatif stabil.

Berbagai kendala-kendala pemimpin perempuan sebagaimana dipaparkan pada penjelasan di atas juga dialami oleh ketua RT perempuan di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama warga dari Kelurahan Balai Gadang pada tanggal 22 Februari 2019 yang mengatakan bahwa:

"Saya berharap untuk periode berikutnya ketua RT kami tidak lagi dipimpin oleh RT perempuan karena menurut saya perempuan tidak sekuat laki-laki, perempuan makhluk yang lemah. Tahu apa perempuan tentang kepemimpinan. Dimana-mana kepemimpinan oleh seorang laki-laki akan selalu lebih baik daripada kepemimpinan seorang perempuan".

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa warga tidak mendukung pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender dan warga berasumsi bahwa jabatan ketua RT haruslah dipimpin oleh seorang laki-laki.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap Ibuk Armayenti, ketua RT perempuan RT 04 RW VI Kelurahan Balai Gadang pada tanggal 22 Februari 2019, beliau mengatakan bahwa:

"RT 04 RW VI iko terdiri atas 60 Kepala Keluarga yang mano warganyo memiliki beragam profesi seperti buruh, petani, nelayan dan kebanyakan bekerja harian lepas. RT 04 RW VI merupakan kawasan perumahan nan acok bana langang karano para warga sibuk bakarajo dilua, karano itulah banyak maliang di kawasan ibuk ko. Nah, untuak menangan masalah iko, ibuk alah berencana dari lamo untuak membangun poskambling. Tapi yo itulah kendalanya indak ado surangpun warga nan amua manyumbangkan tanahnya untuak pembangunan poskambling iko. Warga indak nio diajak karajo samo untuak mambuek kampuang iko maju, terhinda dari berbagai kejahatan".

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua RT dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat kurang mau berpartisipasi untuk membantu RT perempuan dalam mewujudkan program kerjanya.

Selanjutnya, dari hasil wawancara peneliti dengan Ibuk Suherawati selaku ketua RT 04 RW IX Kelurahan Balai Gadang pada tanggal 22 Februari 2019, beliau mengatakan bahwa:

“Kurang lebih selama lima bulan ini saya menjabat sebagai ketua RT, kendala yang saya hadapi adalah dari sarana dan prasarana yang kurang memadai seperti jalan, got atau irigasi air yang tidak ada sehingga menghambat kinerja saya dalam menciptakan perubahan pada daerah yang saya pimpin”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ketua RT dapat peneliti simpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang mengakibatkan kurang optimalnya kepemimpinan ketua RT perempuan.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang sejauhmana “Pelaksanaan Kepemimpinan Ketua RT Perempuan dalam Perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat masyarakat yang tidak mendukung pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif Gender di Kelurahan Balai Gadang.
2. Masih terdapat masyarakat yang berasumsi bahwa yang menjadi ketua RT harus dari kaum laki-laki.

3. Kurangnya sarana dan prasana yang mengakibatkan kurang optimalnya kepemimpinan ketua RT perempuan di Kelurahan Balai Gadang.
4. Kurangnya pengawasan dari Lurah terhadap kinerja ketua RT perempuan.
5. Kurangnya sosialisasi dari Lurah pada masyarakat tentang kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan hanya untuk melihat pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang, serta melihat kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala tersebut.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala-kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.

2. Untuk menjelaskan kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan kepemimpinan ketua RT Perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.
3. Untuk menjelaskan upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender di Kelurahan Balai Gadang Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pada pendekatan ilmu pengetahuan dalam Administrasi Negara terutama yang berkaitan dengan konsep kepemimpinan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dan dapat menambah wawasan tentang pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender.
- b. Bagi masyarakat, dapat dijadikan masukan atau tambahan informasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pelaksanaan kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender.
- c. Bagi pemerintah, dapat dijadikan masukan bagi pemerintah dalam meningkatkan kinerja kepemimpinan ketua RT perempuan dalam perspektif gender.